

“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Tambang Logam yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2024”

Rivadilla Natasha Putri, Ferry Kosadi

Universitas Indonesia Membangun

Email Korespondensi: rivadilla.natasha@student.inaba.ac.id ,
ferry.kosadi@inaba.ac.id

Article Information:

Received: 22 Januari 2026, Accepted: 29 Januari 2026, Published: 31 Januari 2026

Abstract

This research looks at how financial performance ratios affect ROA in metal mining companies listed on the IDX between 2019 and 2024. The study employs a quantitative approach, using descriptive and verifactory methods and secondary data from annual financial reports. A purposive sampling approach was used to select six companies, yielding 30 observations. The data was analyzed using multiple linear regression, t-tests, F-tests, descriptive statistics, and traditional assumption tests. The findings show that ROA is strongly and adversely impacted by the DER, indicating that higher leverage reduces profitability. Conversely, the CR and TATO have a positive and significant influence on ROA. ROA is significantly affected by all independent components, underscoring the importance of capital structure, efficiency, and liquidity in decision-making.

Keywords: Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Return on Assets (ROA).

1. Pendahuluan

Industri pertambangan logam merupakan sektor penting yang menjadi fondasi utama perekonomian nasional Indonesia. Dalam komoditas mineral, cadangan nikel Indonesia berada pada urutan ketiga dunia. Sementara itu, cadangan emas Indonesia diperkirakan menyumbang sekitar 39 persen dari total cadangan global. (<https://kumparan.com/kumparanbisnis 2025>)

Meskipun harga emas global menunjukkan tren kenaikan dalam beberapa tahun terakhir, banyak perusahaan tambang emas di Indonesia justru menghadapi penurunan efisiensi

penggunaan aset yang tercermin dari ROA yang rendah. Hal ini dipicu oleh turunnya kadar bijih (ore grade) yang menekan produktivitas ekstraksi, meningkatnya biaya operasional serta tantangan teknis dalam pengembangan tambang bawah tanah, serta tekanan finansial dan regulasi industri pertambangan. Sebagai ilustrasi, penurunan produksi emas dan tembaga di salah satu proyek utama menunjukkan bahwa kadar bijih yang lebih rendah dan kendala operasional dapat berdampak langsung pada performa produksi, meskipun harga komoditas tetap tinggi. (<https://ekonomi.bisnis.com>, 2025)

Hubungan antara likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas dengan profitabilitas bisnis pertambangan logam di Indonesia secara teoritis tidak konsisten, seperti yang diilustrasikan oleh kejadian ini. [Kasmir \(2019:114\)](#) menyatakan bahwa rasio profitabilitas memperlihatkan pencapaian manajemen untuk mendapatkan keuntungan usaha dari investasi dan penjualan. Menurut [Hamdani \(2025\)](#) industri dengan profit berkembang dapat memperlancar hubungan besarnya perolehan atau ukuran perusahaan dapat memutuskan kelayakan kapasitas perusahaan ketika mengelola sumber daya kekayaan perlu menghasilkan. Secara teoritis, efektivitasnya seharusnya meningkat dengan likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas yang kuat. Namun, fenomena penurunan ROA pada sektor pertambangan logam tidak sejalan dengan pandangan tersebut, sehingga terjadi penyimpangan antara teori dan kondisi empiris.

Seperti pada kinerja laba bersih PT ARCI menyusut 28,22% secara tahunan pada 2024. Total laba yang dikantongi perusahaan turun menjadi US\$10,45 juta dari posisi US\$14,56 juta di tahun 2023. (www.idn.financial.com). Pada periode 2024, profitabilitas perusahaan mengalami tekanan yang cukup signifikan, di mana laba bersih terpengang sebesar 28,27% menjadi US\$10,45 juta. Padahal, pada tahun sebelumnya, perusahaan mampu membukukan keuntungan hingga US\$14,56 juta. Kemerosotan ini merupakan imbas dari melonjaknya biaya pokok serta beban pendanaan yang harus ditanggung perusahaan, sehingga menggerus margin laba secara keseluruhan. (<https://investasi.kontan.co.id/>).

Pada semester pertama tahun 2024, PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) melaporkan penurunan laba bersih sebesar 17% menjadi Rp 1,55 triliun. Meskipun pendapatan perusahaan meningkat sebesar 7,01% menjadi Rp 23,18 triliun, penurunan ini disebabkan oleh peningkatan besar pada biaya produk yang terjual. (<https://ajaib.co.id>)

Rasio-rasio yang diaplikasikan dalam analisis ini diposisikan sebagai variabel independen yang diperkirakan akan memengaruhi nilai *Return On Asset*. Melalui acuan riset di atas, penggunaan rasio tersebut dimaksudkan untuk memvalidasi pengaruhnya secara empiris. perusahaan antara lain CR, DER, dan TATO. Guna menguji produktivitas keuangan di perusahaan pertambangan logam mulia, penelitian ini memanfaatkan serangkaian rasio keuangan sebagai indikator utama. Adapun perkembangan indikator perusahaan untuk periode 2019 sampai 2024 dipaparkan secara mendetail melalui penyajian dibawah:

Tabel 1: Perbandingan Rasio terhadap *Return On Asset*

No	Nama Perusahaan	Tahun	<i>Current Ratio (%)</i>	<i>Debt To Equity Ratio (%)</i>	<i>Total Asset Turnover (%)</i>	<i>Return On Assets (%)</i>
1		2023	233,95	37,50	0,95	7,18

	PT Aneka Tambang Tbk (ANTM)	2024	184,14	38,27	1,55	8,65
2	PT Archi Indonesia Tbk (ARCI)	2023	0,77	2,06	0,31	1,80
		2024	0,50	2,17	0,33	1,20
3	PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA)	2023	1,30	0,80	0,40	0,10
		2024	1,10	0,80	0,30	0,20

Sumber : «www.idx.co.id (Data diolah, tahun 2025)»

Mengacu pada data diatas, PT. Aneka Tambang Tbk memiliki penurunan *Current Ratio* pada tahun 2023-2024 sebesar 49,81% dimana diikuti dengan pertumbuhan *Return on Assets* periode 2023-2024 sebesar 1,47%. “Kapabilitas perusahaan dalam melunasi total kewajiban dalam jangka waktu dekat umumnya diukur melalui *Current Ratio*”, sebagaimana dijelaskan oleh [Kasmir \(2019:194\)](#). Akan tetapi, data yang ditemukan pada PT Aneka Tambang Tbk justru menampilkan kondisi yang kontradiktif dengan landasan teori tersebut, sehingga mengindikasikan adanya penyimpangan fenomena di lapangan. Penurunan *Current Ratio* dari 233.95% menjadi 184.14% menunjukkan adanya peningkatan risiko likuiditas jangka pendek. Peningkatan risiko ini, secara umum, diharapkan menekan *return* perusahaan atau setidaknya menimbulkan *cost of financial distress* yang akan menghambat kenaikan ROA.

Pada PT Archi Indonesia Tbk, Peningkatan DER ARCI 2.06% menjadi 2.17% diikuti oleh penurunan ROA 1.80% menjadi 1.20%. ini menunjukkan bahwa utang tambahan yang diambil oleh ARCI pada periode tersebut tidak efisien atau telah mendorong perusahaan melewati titik optimal struktur modal. Utang baru tersebut mungkin digunakan untuk tujuan yang kurang produktif atau meningkatkan beban bunga (*interest expense*) hingga menekan laba bersih lebih besar dari manfaat *tax shield*. Ini adalah sebuah fenomena karena bertentangan dengan pernyataan [Kasmir \(2019:124\)](#) bahwa “DER merupakan rasio yang berfungsi menilai liabilitas perusahaan dibandingkan ekuitasnya”.

Pada tahun 2024, ROA meningkat menjadi 0,2% di PT. Merdeka Copper Gold Tbk setelah Total Asset Turnover turun dari 0,4% menjadi 0,3%. Teori Hery (2018:201), yang menyatakan bahwa TATO digunakan untuk mengevaluasi efektivitas investasi dalam berbagai aset, bertentangan dengan kenyataan ini. TATO dan ROA memiliki hubungan langsung dan saling menguntungkan. ROA seharusnya meningkat sebagai respons terhadap peningkatan efisiensi aset (TATO).

2. Kajian Pustaka

2.1 Analisis Rasio Keuangan

Digunakan supaya bisa mengilustrasikan korelasi berbagai komponen laporan keuangan yang diperlukan untuk proses audit dan perbandingan, seperti yang dijelaskan oleh [Kariyoto \(2017:12\)](#). Studi memiliki fungsi menjadi acuan supaya bisa melakukan evaluasi kinerja perusahaan secara menyeluruh, dengan mempertimbangkan unsur-unsur profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan efisiensi penggunaan aset, dengan memproses data dari laporan laba rugi dan neraca.

Menurut terminologi yang dikemukakan oleh [Kasmir \(2019:92\)](#), rasio keuangan didefinisikan sebagai prosedur komparasi data akuntansi dengan cara menghitung korelasi antara satu akun dengan akun lainnya. Proses perbandingan ini tidak terbatas pada elemen dalam satu jenis laporan saja, melainkan dapat menghubungkan berbagai komponen dari laporan keuangan yang berbeda. Selain itu, metode ini memungkinkan dilakukannya analisis secara *cross-sectional* dalam satu waktu maupun analisis tren melalui perbandingan data lintas periode. *ROA*

Seperti yang disampaikan [Kasmir \(2019:115\)](#) “*Return on Assets* Rasio ini menilai kadar kemampuan bisnis dalam menggunakan semua asset dalam mendapatkan laba. Indikator ini mencerminkan kapabilitas entitas bisnis untuk menciptakan keuntungan”.

Menurut [Hery \(2018:530\)](#), penggunaan *ROA* ditujukan untuk menelaah pencapaian manajemen dalam memperoleh hasil investasi yang wajar atas aset yang berada di bawah kendalinya. Rasio ini memberikan gambaran yang jelas mengenai kualitas pengelolaan dana, sehingga menjadi tolok ukur yang sangat krusial dalam menilai tingkat efisiensi operasional suatu bisnis dalam memanfaatkan modal yang tersedia. Akibatnya, manajemen senior sering kali memecah unit bisnis dalam sebuah perusahaan global memakai *ROA*.

2.2 CR

“Kemampuan bisnis menunaikan kewajiban jangka waktu dekat dan tanggungan jatuh tempo tepat saat diterima sepenuhnya diukur dengan rasio lancar” ([Kasmir, 2019:134](#)).

2.3 DER

“Salah satu metrik peninjauan laporan keuangan untuk mengetahui total jaminan yang *available* bagi kreditor ialah rasio hutang terhadap ekuitas”. ([Fahmi, 2017:128](#))

2.4 TATO

Rasio pendapatan dipakai sebagai parameter seberapa baik aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. “Rasio ini menghitung jumlah hasil penjualan untuk nilai yang diinvestasikan dalam aset total perusahaan”. ([Hery, 2018:187](#)).

3. Metode Penelitian

Riset ini berjenis kuantitatif dengan karakteristik deskriptif-verifikatif. Karena studi ini berlandaskan positivisme, menggunakan sampel atau populasi tertentu, dan bergantung pada alat-alat kuantitatif untuk mengumpulkan data empiris yang andal, maka metode kuantitatif dipilih. Tujuan dari studi deskriptif ialah supaya bisa mendeskripsikan nilai atau keadaan suatu variabel secara mandiri, tanpa mempertimbangkan atau membandingkannya dengan variabel lain. Sementara itu, hipotesis yang telah dikembangkan sebelumnya diuji menggunakan teknik yang terverifikasi. Akibatnya, studi ini menggunakan fakta-fakta dari sains untuk menunjukkan hubungan atau pengaruh antar faktor selain mendeskripsikan fenomena tersebut.

3.1. Jenis data, Sumber data dan Teknik Pengumpulan data

Laporan keuangan yang telah melewati proses audit dari industry pertambangan logam yang secara sah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019–2024 sebagai objek penelitian. Data yang ditelaah berjenis kuantitatif yang mencakup laporan kas, laporan komprehensif laba dan rugi, perubahan ekuitas, dan laporan keuangan secara

global. Karena informasi tidak dikumpulkan langsung dari responden, maka sumber utama dalam penelitian ini adalah data sekunder. Proses pengolahan data dimulai dari mengumpulkan data, kemudian diproses bersama dengan tinjauan pustaka, sebagai bagian dari proses pengumpulan data. Berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, esai, dan makalah, digunakan untuk mengumpulkan data.

3.2. Populasi dan Sampel

Perusahaan manufaktur di subsektor pertambangan logam yang ada pada BEI antara tahun 2019 dan 2024 (diambil dari www.idx.co.id) merupakan populasi studi. Terdapat enam perusahaan dalam populasi tersebut.

Tabel 2: Populasi Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
2	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
3	BRMS	PT Bumi Resources Minerals Tbk
4	ARCHI	PT Archi Indonesia Tbk
5	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk
6	TINS	PT Timah Tbk

Sumber: <https://www.idx.co.id>, 2025

Pendekatan pengambilan sampel yang dipakai pada studi ialah teknik pengambilan sampel non-probabilitas.

3.3. Teknik Analisis Data

Studi mengkaji dampak CR, DER, dan TATO pada ROA di perusahaan pertambangan logam antara tahun 2019 dan 2024. Statistik verifikasi digunakan dalam analisis untuk menguji hubungan antar variabel, sedangkan statistik deskriptif digunakan untuk mengkarakterisasi fitur data. Data diperiksa dipakai uji asumsi tradisional untuk memastikan model analitis layak sebelum regresi linier berganda.

Koefisien korelasi dipakai supaya bisa memastikan tingkat asosiasi antar variabel dan determinasi dalam mengetahui kontribusi variabel independen dengan penjelasan variasi *Return on Assets* guna memperkuat temuan analisis. Pengaruh parsial diuji dengan menggunakan metode uji t, dan uji pengaruh simultan dengan metode uji f. Melalui pendekatan tersebut, didapatkan gambaran menyeluruh terkait kondisi data, hubungan dan pengaruh CR, DER, dan TATO pada *Return on Assets*.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

Guna memahami distribusi data secara mendalam, penelitian ini mengolah variabel-variabel keuangan periode 2019–2024 dengan bantuan statistik deskriptif. Komponen yang ditinjau meliputi nilai rata-rata, tingkat variasi data (standar deviasi), serta batas atas dan bawah dari X1, X2, dan X3 ataupun Y

Tabel 3: Statistik Deskriptif Perusahaan Tambang Logam 2019-2024

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
---	---------	---------	------	----------------

Return On Assets	30	-3.50	11.36	2.7993	3.99450
Current Ratio	30	.34	2.97	1.3432	.67625
Debt to Equity	30	.11	2.87	.7902	.60994
Total Asset Turnover	30	.01	1.55	.5404	.44998
Valid N (listwise)	30				

Sumber : “Data dianalisis menggunakan software statistic (2025)”

Temuan ini menunjukkan bahwa ROA memiliki kebanyakan 2,7993, hasil minimum - 3,50, dan hasil maksimum 11,36. Deviasi standar sebesar 3,99450 menunjukkan volatilitas data yang cukup besar. Rasio lancar kebanyakan 1,3432 dan deviasi standar 0,67625, dengan antara 0,34 hingga 2,97. DER kebanyakan 1,3432 dan deviasi standar 0,60994, dengan rentang 0,11 hingga 2,97. Perputaran Total Aset, di sisi lain, berkisar dari minimum 0,01-1,55, dengan deviasi standar 0,44998 dan kebanyakan 0,5404.

4.2. Statistik Verifikatif

4.2.1. Uji Asumsi Klasik

Kelayakan model penelitian ini diuji dalam empat tahap asumsi dasar, yakni pemeriksaan normalitas data, keberadaan multikolinearitas, gejala heteroskedastisitas, dan pemenuhan syarat bebas autokorelasi. Adapun perolehan angka-angka statistiknya bisa dilihat dibawah

Tabel 4: Hasil Uji Normalitas

		Unstandardize d Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.76062168
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.074
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : “Data dianalisis menggunakan software statistic (2025)”

Residual terdistribusi secara normal karena uji normalitas Kolmogorov-Smirnov di Software statistik menghasilkan Asymp. (2-tailed) sebesar 0,200 (> 0,05). Akibatnya, model regresi sesuai syarat asumsi normalitas serta dapat dilanjutkan ke uji t dan uji F.

Tabel 5: Uji Multikolinearitas

	B	Std. Error	t	sig	Toleran ce	VIF
1 (Constant)	.247	1.680	.147	.884		
Current Ratio	1.669	.954	1.749	.092	.704	1.421

Debt to Equity	-2.501	1.040	-2.405	.024	.728	1.373
Total Asset Turnover	4.231	1.381	3.064	.005	.759	1.318

Sumber : “Data dianalisis menggunakan software statistic (2025)”

Mengacu pada data diatas, pengujian memperlihatkan variabel perputaran total aset mempunyai nilai toleransi 0,759 dan VIF 1,318, variabel rasio utang terhadap ekuitas mempunyai hasil toleransi 0,728 dan VIF 1,373, dan variabel rasio lancar mempunyai hasil toleransi 0,704 serta VIF 1,421. Setiap variabel independen mempunyai hasil VIF <10 serta nilai toleransi >0,10. Oleh karena itu, bisa dibilang model regresi tersebut sesuai untuk analisis lebih lanjut karena tidak terdapat tanda-tanda multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 6: Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	B	Std. Error	Beta	t	sig
1 (Constant)	.556	1.026		.542	.593
Return On Assets	.014	.120	.032	.120	.906
Current Ratio	.411	.616	.157	.667	.511
Debt to Equity	.951	.702	.328	1.355	.188
Total Asset Turnover	.340	.984	.087	.346	.732

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: “Data dianalisis menggunakan software statistic (2025)”

Uji Glejser, yang melibatkan regresi nilai residual absolut (ABS_RES) sebagai variabel dependen terhadap faktor independen, dipakai pada studi supaya bisa melakukan uji heteroskedastisitas. Semua variabel independen, termasuk ROA (0,906), CR (0,511), DER (0,188), dan TATO (0,732), memiliki hasil signifikansi > 0,05, menurut hasil pengujian. Dengan demikian, bisa dikatakan tidak ada ciri heteroskedastisitas

Tabel 7: Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.723 ^a	.522	.467	2.91554	2.101

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Debt to Equity, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber: “Data dianalisis menggunakan software statistic (2025)”

Diketahui d: 2.101

Tabel dU: 1.6498

$$4 - dU = 4 - 1.6498 = 2.3502$$

Berdasarkan tabel sebelumnya, hipotesis nol bahwa tidak ada autokorelasi diterima karena $dU < d < 4 - Du$, atau $1,6498 < 2,101 < 2,3502$.

4.2.1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8: Hasil Uji Regresi Linear Berganda

	B	Std. Error	Beta	t	sig
--	---	------------	------	---	-----

1	(Constant)	.247	1.680	.147	.884
	Current Ratio	1.669	.954	.283	1.749
	Debt to Equity	-2.501	1.040	-.382	-2.405
	Total Asset Turnover	4.231	1.381	.477	3.064

a. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber : “Data dianalisis menggunakan software statistic (2025)”

Model profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini diwakili oleh persamaan $ROA = 0,247 + 1,669 CR - 2,501 DER + 4,231 TATO$, yang didasarkan pada temuan uji regresi linier berganda. Dengan nilai koefisien 4,231 dan tingkat signifikansi ($0,005 < 0,05$), TATO merupakan variabel paling menonjol yang memiliki dampak baik serta signifikan pada ROA. Di sisi lain, dengan koefisien -2,501 dan nilai signifikansi 0,024, DER memiliki dampak negatif yang substansial. Sementara itu, Current Ratio (CR) menunjukkan koefisien positif sebesar 1,669; Meskipun demikian, tidak terlihat secara signifikan dampaknya karena signifikansinya $0,092 > 0,05$. Hasil ini, yang memiliki nilai konstan sebesar 0,247, menunjukkan bahwa mengoptimalkan perputaran aset dan mengendalikan beban utang sangat penting untuk menjaga stabilitas pengembalian aset antara tahun 2019 dan 2024.

4.2.2 Uji Koefisien Product Memoment

Tabel 9: Hasil Uji Koefisien Product Moment

		Return On Assets	Current Ratio	Debt To Equity	Total Asset Turnover
Return On Assets	Pearson Correlation	1	.566**	-.365*	.468**
	Sig. (2-tailed)		.001	.047	.009
	N	30	30	30	30
Current Ratio	Pearson Correlation	.566**	1	-.360	.306
	Sig. (2-tailed)	.001		.051	.101
	N	30	30	30	30
Debt To Equity	Pearson Correlation	-.365*	-.360	1	.250
	Sig. (2-tailed)	.047	.051		.184
	N	30	30	30	30
Total Asset Turnover	Pearson Correlation	.468**	.306	.250	1
	Sig. (2-tailed)	.009	.101	.184	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : “Data dianalisis menggunakan software statistic (2025)”

Dapat diketahui pada data bahwa CR memiliki hubungan yang cukup signifikan dan menguntungkan ($r = 0,566$ sig = 0,001). Pada tingkat rendah, DER menunjukkan korelasi buruk dan signifikan ($r = -0,365$ sig = 0,047). TATO dan kriteria moderat memiliki korelasi baik serta signifikan ($r = 0,468$ sig = 0,009). Profitabilitas yang lebih tinggi terkait erat dengan penggunaan aset terbaik untuk menghasilkan penjualan.

4.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10: Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.723 ^a	.522	.467	2.91554

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Debt to Equity, Current Ratio

Sumber : “Data dianalisis menggunakan software statistic (2025)”

Temuan uji pada nilai R Kuadrat 0,522, variabel CR, DER, dan TATO dapat menjelaskan 52,2% varians ROA. Variabel ketiga menjelaskan 46,7% variasi Return on Assets setelah koreksi menggunakan R Kuadrat yang dimodifikasi sebesar 0,467; sisanya berpengaruh dari indikator yang tidak masuk dalam pengujian. Model prediksi regresi menunjukkan hubungan yang substansial, seperti yang ditunjukkan oleh nilai $R = 0,723$ dan kesalahan standar estimasi = 2,91554.

4.2 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 11: Hasil Uji t

	B	Std. Error	Beta	t	sig
1 (Constant)	-1.923	1.282		-1.501	.145
Current Ratio	2.376	.866	.402	2.744	.011
Debt to Equity	-.251	.111	-.322	-2.266	.032
Total Asset Turnover	3.600	1.314	.406	2.739	.011

a. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber : “Data dianalisis menggunakan software statistic (2025)”

Mengacu pada nilai t terhitung $2,744 > t$ tabel $2,056$ dan ambang batas signifikansi $0,011 < 0,05$, temuan pengujian hipotesis parsial menggunakan uji-t menunjukkan bahwa CR secara signifikan memengaruhi ROA. Temuan ini sama dengan temuan ([Rompas, I. M. L., & Rumokoy, L. J., 2023](#)) yang dimana “*Current Asset* (X1) memiliki dampak krusial kepada *Return On Assets* (Y)” dan berbanding terbalik dengan temuan ([Purnasari, R.B & Damayanti, S 2024](#)). Disisi lain, DER terbukti mempunyai pengaruh negatif yang substansial terhadap ROA, dengan nilai t terhitung $-2,266 > t$ tabel $2,056$ dan signifikansi $0,032 < 0,05$. Temuan sama dengan temuan ([Risnawati & Syarif, 2024](#)) yang mana pada temuan tersebut memperlihatkan “DER memiliki pengaruh negatif yang krusial terhadap ROA” tidak linear dengan temuan ([Astuti & Sjarif 2022](#)). Sementara itu, TATO memiliki dampak yang cukup besar terhadap ROA, seperti yang ditunjukkan oleh nilai t terhitung $2,739 > t$ tabel $2,56$ dengan tingkat signifikansi $0,011 < 0,05$. Selaras dengan temuan ([Mentari & Kosadi, 2024](#)) yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh TATO pada ROA” namun ada ketidaksamaan dengan temuan ([Kurniasih & Merliana, 2024](#)). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa meskipun arah pengaruhnya bervariasi, CR, DER, dan TATO semuanya secara signifikan memengaruhi ROA.

4.3.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Temuan Uji f berdasarkan perhitungan Software Statistic adalah:

Tabel 12: Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	237.125	3	79.042	9.109	.000 ^b
	Residual	225.600	26	8.677		
	Total	462.725	29			

a. Dependent Variable: Return On Assets

b. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Debt to Equity , Current Ratio

Sumber : “Data dianalisis menggunakan software statistic (2025)”

Nilai f yang dihitung, dengan batas besaran nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, adalah 9,109 $> F$ tabel 2,98 berdasarkan temuan uji F. Akibatnya, X1, X2, dan X3 semuanya memiliki pengaruh simultan yang berpengaruh terhadap Y. Hasilnya, model regresi penelitian dapat menjelaskan bagaimana variabel independen dan dependen saling berhubungan.

5. Pembahasan

Pembahasan Hasil Deskriptif

Analisis deskriptif pada reset ini berfokus pada tujuan menggambarkan secara global terkait kondisi variable penelitian, mencakup *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) pada Perusahaan tambang logam yang secara sah terdaftar pada Bursa Efek (BEI) periode 2019-2024. Besaran rata-rata, nilai maksimum, dan minimum serta standar deviasi setiap variable diperhatikan dalam analisis sebagai pondasi dalam memahami karakter data.

Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan nilai minimum variable Return on Assets (ROA) sebesar -3,50 dan nilai max sebesar 11,36 mean 2,7993. Dari hasil tersebut mengindikasikan selama periode penelitian terdapat kerugian Perusahaan, namun masih dapat menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Besaran nilai deviasi 3,99450 lebih besar dibandingkan nilai mean menunjukkan adanya fluktuasi profitabilitas yang signifikan antar perusahaan dan periode.

Pengolaan data menunjukkan *Current Ratio* (CR) pada rentang 0,34 hingga 2,97 dengan nilai mean 1,3437. Rentang tersebut menggambarkan kapabilitas perusahaan dalam menyelesaikan target dekat menggunakan aset lancar yang dipunyai. Selain itu nilai deviasi 0,67621 menunjukkan kondisi fluktuasi likuiditas tidak ekstrem.

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), menghasilkan minimum nilai sebesar 0,11, maksimum 2,87 dan mean 0,7910. Hal tersebut menunjukkan struktur permodalan lebih banyak diisi oleh modal daripada hutang. Nilai deviasi 0,60967 menunjukkan tingkat leverage terbilang stabil meskipun terdapat perusahaan dengan utang yang tinggi pada beberapa periode.

Tingkat efisiensi pemanfaatan aset yang dianalisis dari *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan mean min 0,01 dan maksimum sebesar 1,55. Mean tersebut menunjukkan aset perusahaan belum secara maksimal dalam menghasilkan penjualan. Sebaran data nilai deviasi 0,45023, letaknya yang berada di kurang dari nilai mean menunjukkan efisiensi penggunaan aset kebanyakan selaras sepanjang periode.

Pembahasan Hasil Verifikatif

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Hasil analisis regresi parsial menghasilkan pemahaman *Current Ratio* (CR) memiliki keterkaitan dengan *Return on Assets* (ROA). Dibuktikan dengan nilai t hitung 2,744 dan tingkat signifikansi 0,011, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Selain itu, nilai t hitung tersebut juga lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 2,056. Berdasarkan hasil tersebut, maka CR memiliki dampak signifikan terhadap ROA.

Konsep ini secara konseptual menunjukkan bahwa kapasitas pengolahan aset dalam pemenuhan kewajiban dalam waktu dekat memiliki peran penting dalam mendukung penciptaan laba. Tingkat likuiditas yang memadai memberikan keleluasaan bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional tanpa tekanan keuangan, sehingga proses produksi dan penjualan berlangsung dengan lebih maksimal. Kondisi tersebut berdampak pada kenaikan profitabilitas yang tercermin dalam nilai ROA.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang linear dengan [Rompas dan Rumokoy \(2023\)](#), *Current Ratio* mempunyai signifikansi kepada *Return on Assets*. Demikian tidak sepenuhnya konsisten dengan reset oleh [Purnasari dan Adamyanti \(2024\)](#), menyimpulkan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik sampel, periode penelitian, serta kondisi industri yang berbeda.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Assets*

Variable *Debt Equity Ratio* mempunyai korelasi mendalam terhadap ROA yang tampak di uji statistik. Tercermin dalam nilai hitung t -2,266 dan tingkat signifikansi 0,032. Besaran nilai tersebut memenuhi kriteria pengujian sebab t hitung bernilai lebih dibanding t table (2,056) serta signifikansi di bawah 0,05. Maka pengaruh DER terhadap ROA dengan arah negatif.

Penggunaan utang dalam struktur permodalan Perusahaan cenderung menurunkan Tingkat profit. Laba bersih yang didapatkan Perusahaan berpotensi menurun jika beban bunga serta kewajiban pembayaran utang semakin besar. Kondisi demikian menyebabkan kapabilitas Perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi menurun. Maka pengelolaan komposisi pendanaan yang proporsi antara utang dan modal menjadi hal krusial agar kinerja tetap baik.

Konsisten dengan temuan [Risnawati dan Syarif \(2024\)](#), DER berpengaruh negative dan krusial terhadap ROA. Tetapi tidak sesuai terhadap reset yang dilakukan [Astuti dan Sjarif \(2022\)](#). DER tidak berpengaruh krusial kepada ROA. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh variasi karakter perusahaan, metode penelitian dan kondisi ekonomi.

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Assets*

Hasil dari uji *Total Asset Turnover* terbukti mempunyai dampak krusial. Ditunjukkan dari nilai t hitung 2,739, signifikansi 0,011 ($<0,05$) dibandingkan t tabel sebesar 2,056. Demikian, TATO dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Secara manajerial hasil ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam pengoptimalan asset dalam menghasilkan penjualan berperan penting pada penghasilan keuntungan. Perputaran asset yang semakin tinggi akan bertambah efektif pula pada penggunaan sumber daya. Efisiensi tersebut berkontribusi secara langsung dalam peningkatan profitabilitas sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat bergerak kearah positif.

Hasil penelitian ini sesuai temuan ([Mentari & Kosadi, 2024](#)) yang menyatakan adanya pengaruh TATO terhadap ROA. Namun, temuan ini menunjukkan perbedaan dengan

reset [Kurniasih & Merliana \(2024\)](#) yang mengemukakan TATO tidak banyak mempengaruhi ROA.

Pengaruh Simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Assets*

Pengujian simultan dilakukan melalui uji F (ANOVA) menunjukkan besaran F hitung 9,11 jauh melebihi nilai F tabel tingkat signifikansi yang digunakan. Temuan menjadi bukti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh nyata terhadap *Return on Assets* secara kolektif. Sehingga hipotesis mengenai dampak ketiga faktor independent terhadap variable dinyatakan sah.

Kinerja perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari aset tidak dapat diukur hanya dengan indikator tunggal. Profitabilitas perusahaan adalah hasil dari korelasi antara kemampuan menjaga likuiditas jangka dekat, pengelolaan struktur permodalan yang mencerminkan tingkat risiko keuangan, serta efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset. Ketiga aspek tersebut saling berkontribusi secara simultan dalam membentuk kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Jika ketiga rasio dikelola dengan seimbang, perusahaan mempunyai peluang yang lebih dalam mencapai tingkat ROA yang optimal. Namun ketidakseimbangan dalam salah satu aspek dapat berdampak pada menurunnya efektivitas kinerja profitabilitas perusahaan. Maka manajemen perusahaan harus dapat mengintegrasikan ketiganya secara berkesinambungan. Pengelolaan keuangan yang baik diharapkan mampu meningkatkan ROA sekaligus mencerminkan sistem perusahaan yang efisien.

6. Kesimpulan

Temuan analisis menunjukkan bahwa DER secara signifikan dan negatif memengaruhi ROA, memperlihatkan profitabilitas perusahaan biasanya menurun akibat utang yang besar. Di sisi lain, ROA terpengaruh signifikan oleh CR dan TATO, menunjukkan bahwa likuiditas dan penggunaan aset yang efektif merupakan faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan keuangan. Ketiga faktor ini telah terbukti secara signifikan memengaruhi ROA secara bersamaan. Temuan studi ini dapat memberikan dasar yang kuat untuk membuat kesimpulan karena model regresi yang digunakan memenuhi asumsi klasik.

Daftar Pustaka

- Ajaib Sekuritas (2024 29 Juli) *Laba Aneka Tambang (ANTM) Turun 17% di Semester Pertama 2024*. Tersedia pada: <https://ajaib.co.id/belajar/berita/laba-aneka-tambang-antm-turun-17-di-semester-pertama-2024> (Diakses: 19/11/2025)
- Astuti, S., & Sjarif, D. (2022). effect of current ratio, debt to equity ratio and sales growth on financial distress with return on assets as intervening variable (study on mining sector companies listed on the indonesia stock exchange 2013–2020 period). *journal of accountancy inaba (jai)*, 1(1), 1–15.
- Bisnis.com. (2025, 24 Juli). *Produksi tembaga & emas Freeport anjlok sepanjang Semester I/2025*. Bisnis.com. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20250724/44/1896007/produksi-tembaga-emas-freeport-anjlok-sepanjang-semester-i2025> (Diakses: 26/11/2025)

- Fahmi, I (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, CV
- IDNFinancials.com. (2025, 4 April). *Laba ARCI turun 28,22% sepanjang 2024*. Diakses dari <https://www.idnfinancials.com/id/news/53579/laba-arci-turun-28-22-sepanjang-2024> (Diakses: 24/11/2025)
- Hamdani (2025). Kebijakan Hutang: Apakah Kinerja Perusahaan Dapat Mempengaruhinya? Universitas Indonesia Membangun. *E-PROFIT*. Vol. 7 No. 1 (2025): *Economic Professional in Action*
- Hery (2018). *Analisis Rasio Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT Grasindo
- Kasmir (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kariyoto. (2017). *Analisa laporan keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Kontan.co.id (2025) *Pendapatan naik, tapi laba bersih Archi Indonesia (ARCI) tahun 2024 masih tertekan*. Tersedia pada: <https://investasi.kontan.co.id/news/pendapatan-naik-tapi-laba-bersih-archi-indonesia-arci-tahun-2024-masih-tertekan> (Diakses: 24/11/25).
- Kumparan.com. (2020, 16 Oktober). *Kontribusi Sektor Tambang di Era Revolusi Industri 4.0* Diakses dari <https://kumparan.com/kumparanbisnis/kontribusi-sektor-tambang-di-era-revolusi-industri-4-0-1uOwdH44djl> (Diakses: 15/11/2025)
- Kurniasih, R., & Merliana, V. (2024). Pengaruh total Asset turnover, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, dan Firm Size Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016–2023. *economic reviews journal, Volume 3 Nomor 2 (2024)* 1383 – 1396
- Mentari, M, L & Kosadi, F., (2024). Pengaruh Total Asset Turnover, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research . Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024*.
- Purnasari, R.B & Damayanti, S (2024). Pngaruh Perputaran Arus Kas, Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Properties and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2022. *Universitas Indonesia Membangun. Economic Reviews Journal Volume 3 Nomor 2 (2024)* 1436 –1450 E-ISSN 2830-6449.
- Risnawati, D., & Syarif, D., (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin Terhadap Return on Assets. *eCo-Bussines. Volume 7, Nomor 1, Agustus 2024*
- Rompas, I. M. L., & Rumokoy, L. J. (2023). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan total asset turnover terhadap return on asset. *Jurnal EMBA*, 9(3), 123–135.
- Sajekti, T., & Syamawati., E. (2017). Analisis Harga Komoditas dan Harga Pokok Penjualan Serta Pengaruhnya Terhadap Laba Kotor Pada PT. Aneka Tambang (Persero) TBK. *Jurnal Indonesia Membangun. Vol.16, No.1*.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author (s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

